

## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Inquiri Terbimbing Pada Kelas VIII MTs Darussalam Beremi

<sup>1</sup> Ririn Arliana Fitri\*, <sup>2</sup>Bahtiar, <sup>3</sup>Sri Sumartini

<sup>1,2</sup> Prodi Tadris Fisika Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

<sup>3</sup>SMP Negeri 1 Kuripan, Lombok Barat, NTB, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.70115/cahaya.v1i1.33>

---

### Article Info

**Article history:**

Received : 26 Mei 2023

Accepted : 14 Juni 2023

Published : 25 Juni 2023

---

**Keywords:**

Guided Inquiry; Learning Outcomes; MTs Darussalam

**Corresponding Author**

Ririn Arliana Fitri  
Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

\*E-mail:

[ririmarliana@gmail.com](mailto:ririmarliana@gmail.com)



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

---

### ABSTRACT

*This study aims to improve student learning outcomes through the guided inquiry model in class VIII MTs Darussalam Beremi and identify student learning motivation. This research is a classroom research that uses steps, namely planning, implementation, evaluation and reflection. Data were collected using learning outcomes test instruments, motivation questionnaires. The results of this study are in cycle I obtained an average score of 60 so that it can be said that the learning outcomes of students were below the KKM, while in cycle II obtained an average score of 85 so it can be concluded that using the IT learning model can increase student motivation and learning outcomes.*

---

Copyright (C) 2023 Ririn Arliana Fitri, dkk

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga mutu pendidikan dapat diukur dari aspek mutu masukan, mutu proses mutu keluaran, dan dampak mutu kelulusan (UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, 2003; Yazidi, 2014).

Hasil belajar merupakan hal yang penting dalam pembelajaran, baik itu hasil yang dapat diukur secara langsung dengan angka maupun hasil belajar yang dapat dilihat pada penerapan dalam kehidupan sehari-hari (Ali, 2018; Ali & Tirmayari, 2022; Slameto, 2015). Salah satu ciri ketidak berhasilan pembelajaran ditandai dengan siswa yang cenderung hanya menghafal tidak memahami makna materi, bahkan tidak mengetahui aplikasi tentang materi pembelajaran di dunia nyata.

Hasil merupakan perolehan prestasi yang dicapai secara maksimal oleh siswa berkat adanya usaha sadar untuk mendapatkannya. Perolehan prestasi tersebut dijalani

secara sadar guna mendapatkan perubahan baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan ataupun sikap. Hasil belajar tersebut selanjutnya merupakan kesanggupan untuk berbuat sesuatu sesuai dengan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang telah mereka miliki.

Seorang siswa akan berhasil dalam pelajaran jika ada pada dirinya keinginan dan kesiapan dalam mengikuti pembelajaran, inilah yang disebut dengan motivasi dalam belajar. Hasil belajar siswa yang efektif dipengaruhi oleh tinggi rendahnya motivasi belajar siswa. Kurangnya perhatian baik dari guru maupun dari keluarga dapat berpengaruh bagi perkembangan belajar siswa, kurangnya minat belajar siswa dan kualitas serta lingkungan yang tidak mendukung sehingga mengganggu semangat belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di MTs. Darussalam Bermi, masih banyak siswa yang memperoleh hasil belajar yang rendah pada pelajaran IPA di kelas VIII B. Rendahnya hasil belajar siswa dari nilai tes ulangan serta latihan-latihan yang diberikan guru. Bahkan banyak siswa yang tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Dari KKM yang telah ditentukan sekolah yakni 70, masih banyak siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Nilai rata-rata siswa yang di dapat pada saat ulangan maupun nilai tugas-tugas yaitu 60, bahkan ada siswa lain yang mendapatkan nilai 50-45.

Faktor-faktor yang mempengaruhinya, hasil belajar siswa kelas VIII MTs. Darussalam Bermi khususnya pada pelajaran IPA masih dikatakan rendah. Hal ini disebabkan oleh kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang kurang baik dan siswa kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung karena guru hanya menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, yang hanya menyampaikan produk sains saja. Guru kurang berinovasi dalam menggunakan model pembelajaran sehingga kurang memotivasi siswa untuk belajar. Selain itu siswa tidak diikutsertakan atau kurang aktif dalam menerima pelajaran karena guru yang lebih aktif dari siswa, hal ini yang menyebabkan siswa kurang terlatih untuk mengembangkan daya berfikirnya dalam mengembangkan aplikasi konsep yang telah dipelajari dalam kehidupan nyata (Sardiyah, 2020; Turmuzi, 2023).

Berdasarkan persoalan diatas, maka untuk mengatasinya diperlukan adanya suatu model yang dapat menarik minat siswa untuk mempelajari ilmu fisika. Model yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran serta jenis materi yang diajarkan. Kurang tepatnya menggunakan model pembelajaran, dapat menimbulkan kebosanan atau bahkan siswa kesulitan dalam memahami konsep yang diajarkan. Untuk membantu siswa memahami konsep-konsep fisika khususnya pada materi alat-alat optik ini diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap proses belajar siswa.

Model pembelajaran mempunyai efek yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Model-model tersebut mengharuskan adanya suatu perubahan lingkungan belajar. Suatu variasi dimana siswa belajar, bekerja, dan berinteraksi di dalam kelompok-kelompok kecil sehingga siswa dapat saling bekerja sama, saling membantu berdiskusi dalam memahami materi pelajaran maupun mengerjakan tugas kelompok. Salah satunya adalah pembelajaran dengan model inkuiri.

Model inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan pada semua jenjang pendidikan. Pembelajaran dengan pendekatan ini sangat terintegrasi meliputi penerapan proses sains yang menerapkan proses berpikir logis dan berpikir kritis (Azmar & Nurhilalati, 2021; Bannang et al., 2023; Lantowa et al., 2022; Winarno et al., 2015).

Metode inkuiri terbimbing merupakan suatu perluasan proses diskoveri (penemuan) dalam cara yang lebih dewasa, sebagai tambahan pada proses diskoveri, inkuiri mengandung proses-proses mental yang lebih tinggi tingkatannya (Juniati & Widiana, 2017). Dalam pelaksanaannya metode inkuiri menghadapkan siswa kepada situasi bertanya-tanya.

Model pembelajaran dengan model inkuiiri terbimbing ini cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA. Hal ini karena metode inkuiiri lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam belajar, siswa terlebih dahulu mengadakan kegiatan-kegiatan di laboratorium yaitu proses mengamati, mencatat hasil pengamatan, menganalisis dan menyimpulkan kegiatan praktikum yang telah dirancang oleh guru. Hal itu akan lebih membuat belajar IPA menjadi menyenangkan dan lebih berkesan, karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Fisika merupakan generalisasi dari gejala alam yang tidak perlu dihafal tetapi perlu dimengerti, difahami, dan diterapkan.

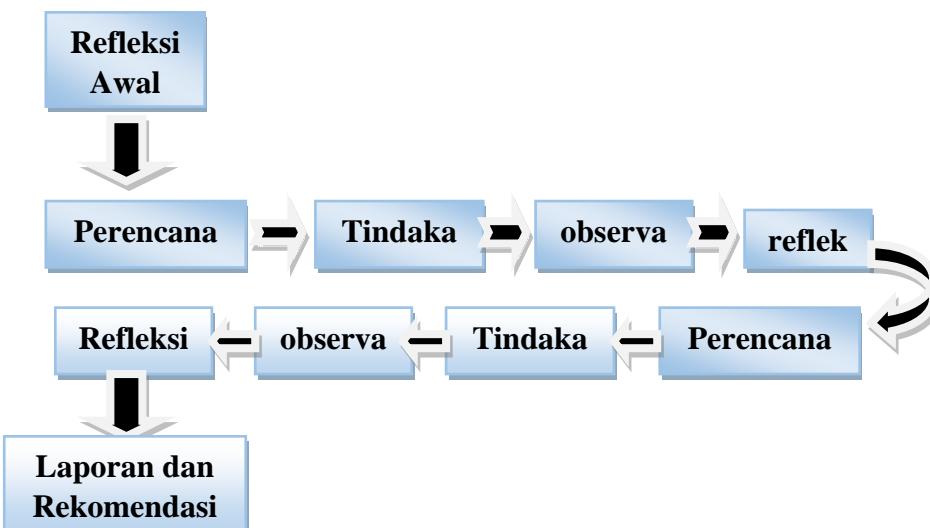
Siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami konsep-konsep fisika dengan menggunakan model pembelajaran inkuiiri terbimbing, khususnya pada konsep alat-alat optik. Pada konsep tersebut apabila siswa hanya diberikan penjelasan mereka akan kebingungan untuk memahami konsep tersebut. Dengan model inkuiiri terbimbing diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep alat-alat optik tersebut dan dapat merangsang kemampuan berfikir siswa serta tercipta dialog antara siswa dengan guru sehingga proses pembelajaran lebih bermakna.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiiri Terbimbing Kelas VIII B MTs. Darussalam Bermi Tahun Pelajaran 2021/2022.”. Adapun pembahasan pada penelitian ini yaitu apakah penerapan model pembelajaran inkuiiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi alat-alat optic di MTs. Darussalam Beremi Gerung?; dan bagaimana respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran inkuiiri terbimbing di kelas VIII MTs. Darussalam Beremi Gerung?

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis refleksi terhadap berbagai tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran dikelas (Daryanto, 2014; S. Arikunto, 2021). Adapun tujuan dilaksanakannya PTK diantaranya meningkatkan kualitas pendidik atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru atau pengajar peneliti itu sendiri sehingga tidak ada lagi permasalahan dikelas.

Sasaran penelitian adalah perubahan apa yang di inginkan dari subjek yang akan dikenai tindakan, yakni target yang diharapkan. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini sasaran kelas VIII B MTs. Darussalam Bermi Gerung tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah peserta didik 23 orang prempuan. Target dari tindakan ini adalah meningkatkan hasil belajar IPA Fisika peserta didik kelas VIII B MTs. Darussalam Bermi.



Gambar 1 Siklus Kegiatan PTK

Penelitian tindakan kelas dengan prosedur penelitian sebagai berikut: perencanaan tindakan→pelaksanaan tindakan→ observasi→ refleksi→ perencanaan tindakan siklus selanjutnya (Ali, 2020; Ali et al., 2021; Ali & Zaini, 2020). Hasil yang diharapkan melalui penelitian tindakan kelas adalah peningkatan atau perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran, diantaranya peningkatan kinerja siswa, perbaikan mutu proses pembelajaran, peningkatan kualitas penggunaan media dan alat bantu belajar, perbaikan kualitas prosedur dan alat evaluasi, perbaikan masalah pendidikan disekolah, dan peningkatan kualitas dalam penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi siswa.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan, yakni (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Pencanaan (planing), yakni dimana seorang guru mempersiapkan yang dilakukan untuk pelaksanaan PTK, seperti: penyusunan skenario pembelajaran, pembuatan alat peraga.

Tindakan atau (acting), yaitu diskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan, dan prosedur yang akan diterapkan.

Observasi (observing), yaitu kegiatan dimana mengamati dampak atas tindakan yang dilakukan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara, kuisioner atau cara lain yang sesuai dengan data yang dibutuhkan.

Refleksi (refleceting), yaitu kegiatan evaluasi tentang perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh atas data yang terhimpun sebagai bentuk dampak tindakan yang telah dirancang.

Adapun dalam penelitian ini, data di ambil dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu lembar observasi (cacatan lapangan), dokumentasi, tes hasil belajar.

Indikator keberhasilan atau ketuntasan belajar ditandai apabila hasil belajar siswa sebagai berikut:

- a. Untuk individu: jika siswa mendapat nilai  $\geq 70$
- b. Untuk klasikal: jika 85% siswa mendapat nilai  $\geq 70$
- c. Keaktifan siswa: jika siswa mendapat skor 27-33
- d. Keaktifan guru: jika guru mendapat skor 27-33

Hasil yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil belajar siswa dikumpulkan serta dianalisis sehingga dari hasil tersebut peneliti dapat merefleksi diri dengan melihat data observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Bermi Desa Babussalam kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat dengan status tanah milik sendiri (wakaf). Penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi alat-alat optik di kelas VIII B MTs. Darussalam Bermi Gerung dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiiri Terbimbing dalam pembelajaran IPA terpadu. Penelitian tindakan kelas ini di laksanakan dalam 2 siklus dengan beberapa tahapan kegiatan yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.

Adapun penelitian yang dilakukan sebelum penelitian tindakan kelas yaitu membuat perangkat pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiiri Terbimbing, menyusun lembaran observasi untuk aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, menyusun rencana pembelajaran (RPP). Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan dimulai dari tanggal 25 Februari 2022 sampai 2 April 2022 adapun yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPA Terpadu kelas VIII B MTs. Darussalam Bermi Gerung dan siswa kelas VIII B MTs. Darussalam Bermi Gerung yang berjumlah 23 peserta didik.

## 1. Pelaksanaan Siklus I

Pembelajaran siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan yaitu pada hari sabtu 26 Februari 2022 selama 4 x 40 menit. Adapun tahap-tahap yang dilaksanakan pada siklus I adalah sebagai berikut:

### a. Perencanaan

Berdasarkan koordinasi guru mata pelajaran kaitannya dengan hasil belajar peserta didik pada materi Alat-alat Optik, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlampir menyiapkan dan menyesuaikan lembar observasi aktivitas guru terlampir di lampiran 1 dan aktivitas siswa terlampir di lempira 3.

### b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini guru kelas melakukan pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing sesuai rencana yang telah di susun. Siklus I di lakukan selama 2 kali pertemuan yaitu 5x40 menit. Selama proses belajar mengajar berlangsung materi yang di ajarkan adalah macam macam alat optik seperti cermin, lensa, serta optik atau prisma. Prinsip kerja alat-alat optik dan menghasilkan percobaan tentang penglihatan.

- 1) Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu 26 februari 2022 selama 2x40 menit.

Kegiatan diawali dengan salam, menyapa siswa dengan ramah dan penuh semangat, berdo'a bersama, mengabsen siswa dan mengatur tempat duduk siswa dengan cara membuat lingkaran. Sebagai tahap awal pembelajaran guru memberikan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan ini guru menjelaskan materi terkait dengan pengertian Alat alat optik lalu guru menyuruh peserta didik untuk menghitung agar dibagikan kelompok, lalu guru membagi siswa menjadi 6 kelompok terdiri dari 4 orang. Kemudian guru memfasilitasi peserta didik untuk mempraktekan materi tentang macam – macam alat optik dan berupaya akan terjadinya interaksi antar sesama peserta didik serta antara guru dan peserta didik.

Pada kegiatan akhir guru refleksi kepada semua siswa dan menyimpulkan materi tentang Alat alat optik dan menutup pelajaran dengan berdo'a bersama dalam bentuk duduk berkelompok dan mengucapkan salam.

- 2) Pertemuan kedua dilaksanakan selama 2x40 menit.

Kegiatan diawali dengan salam menyampaikan dengan ramah dan penuh dengan semangat, berdo'a bersama, mengabsen siswa dan mengatur tempat duduk siswa dengan cara membuat lingkaran. Sebagai tahap awal pembelajaran, memberikan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan ini terdiri dari beberapa fase, fase yang pertama yaitu orientasi peserta didik pada masalah dimana guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan menyampaikan standar kompetensi. Pada fase kedua terdapat membuat hipotesis guru mengajak peserta didik untuk berpikir kritis dalam menjawab permasalahan yang ada.

Pada fase ketiga membimbing peserta didik untuk mengurutkan langkah-langkah percobaan serta mengarahkan peserta didik untuk memilih alat dan bahan yang diperlukan. Pada fase ke empat melakukan percobaan yaitu, membimbing peserta didik mengumpulkan informasi tentang peristiwa yang ada pada tahap penyajian masalah dengan membaca bahan ajar, informasi yang diharapkan peserta didik peroleh. Ke lima Interpretasi data dan mengembangkan kesimpulan dimana Guru mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing untuk menyatukan pendapat dan merumuskan kesimpulan. Ke enam mengkomunikasikan hasil percobaan, Guru mengarahkan salah satu kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya, serta kelompok lain memberi tanggapan. Pada kegiatan akhir guru

memeberikan refleksi kepada semua peserta didik dan menyimpulkan materi tentang Alat alat optik, menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama dan mengucapkan salam. Guru memberikan evaluasi ( soal latihan siklus I) yang terlampir.

### c. Observasi

Tahap observasi membutuhkan peran yang sangat aktif bagi peneliti untuk memperhatikan berbagai komponen yang akan diamati dalam proses pembelajaran. Hal yang perlu diobservasi adalah observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas terhadap aktivitas siswa.

Penelitian tidakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Alat-alat optic di kelas VIII B MTs. Darussalam Beremi Gerung dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam pembelajaran IPA terpadu . Penelitian tindakan kelas ini di laksanakan dalam 2 siklus dengan beberapa tahapan kegiatan yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.

Adapun penelitian yang dilakukan sebelum penelitian tindakan kelas yaitu membuat perangkat pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing, menyusun lembaran observasi untuk aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, menyusun rencana pembelajaran (RPP). Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan dimulai dari tanggal 25 Februari 2022 sampai 2 April 2022 adapun yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPA Terpadu kelas VIII B MTs. Darussalam Beremi Gerung dan siswa kelas VIII B MTs. Darussalam Beremi Gerung yang berjumlah 23 peserta didik.

Terdapat beberapa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi aktivitas guru/ keterlaksanaan RPP dan lembar observasi aktivitas siswa, angket motivasi belajar dan tes hasil belajar siswa. Hasil observasi keterlaksanaan RPP dan aktivitas dan motivasi belajar.

Hasil angket motivasi siswa dianalisis untuk mengetahui rata-rata persentase skor yang diperoleh siswa pada masing-masing siklus. Peningkatan motivasi belajar siswa dikarenakan penggunaan model pembelajaran Inquiri terbimbing. Pembelajaran yang dikaitkan kehidupan sehari-hari dengan langsung melakukan percobaan akan membuat rasa ingin tahu siswa tinggi dan bersemangat dalam belajar. Kurangnya motivasi yang sering dialami oleh siswa disebabkan pembelajaran fisika yang dilaksanakan mengutamakan perhitungan matematik dalam pemahaman konsep .

Hasil tes pada setiap siklus dianalisis untuk mengetahui nilai rata-rata yang diperoleh siswa baik secara individu maupun klasikal.

**Tabel 1 Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Tiap Siklus**

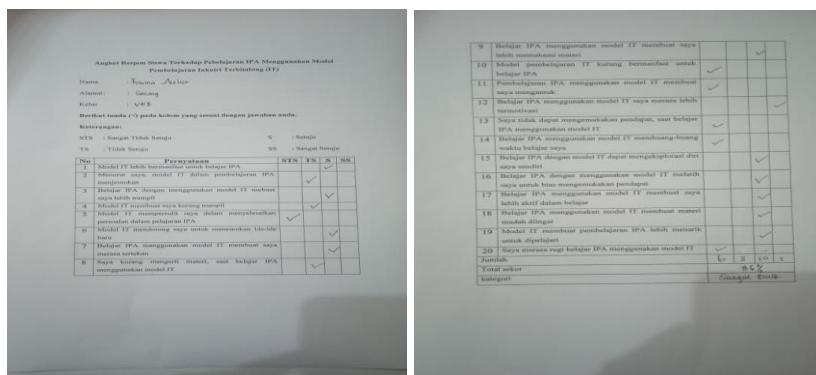
No	Siswa	Hasil Belajar	
		Siklus I	Siklus II
1	Baiq Olga Dwi Oktaviana	40	50
2	Bq. Safhira Lutfi Febriana	50	60
3	Dhina Aulya Suksina	55	75
4	Elsa Ramadhani	65	70
5	Erniwati	50	75
6	Fatina Auliana	75	95
7	Halimatussakdiah	60	85
8	Junia Eka Lestari	55	80
9	Khaulan Sakila Sofha	60	85
10	Linda Hardiani	70	75
11	Nadia Agustina	65	80

12	Nadia Zilfarhani	70	95
13	Nurmalinda	55	90
14	Rahmatuzzulfa M.	75	85
15	Rani Suciawati	60	80
16	Rasalia Edna Utami	65	90
17	Seftia Dinda Lestari	60	85
18	Sifa Amanda Arini	65	80
19	Siti Parida	55	85
20	Tiara Yuliana	45	90
21	Ummi Kalsum	50	75
22	Widya Safitri	55	85
23	Yunita Riska Angrainy	65	85
Jumlah		1.365	1.855

Berdasarkan Tabel 4.4 terlihat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I rata-rata mendapatkan nilai yang rendah sehingga mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata yang tinggi. Hasil tes siswa dikatakan meningkat apabila pada ketuntasan klasikan diperoleh  $\geq 85\%$ . Peningkatan hasil belajar siswa berhubungan dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Ketika siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran, maka akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya, sehingga siswa akan bersemangat untuk memperoleh nilai yang tinggi dan serius dalam pembelajaran. Secara umum, pada tiap siklus terdapat peningkatan baik aktivitas, keterlaksanaan RPP, Motivasi Belajar maupun hasil belajar.

Diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing melalui metode eksperimen dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Motivasi dan hasil belajar siswa akan dikatakan berhasil apabila skor persentase hasil belajar yang diperoleh siswa lebih tinggi dari nilai KKM yang telah ditentukan. Dengan demikian, berdasarkan analisis-analisis data yang telah dilakukan, penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil pada siklus II sehingga tidak perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya karena telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal, salah satu faktor-faktor internal dalam hasil belajar adalah motivasi, sehingga motivasi merupakan salah satu komponen di dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki siswa, motivasi dapat berasal dari dalam diri siswa maupun dari orang-orang yang berada di lingkungan sekitar. Seperti pada gambar hasil penilitian dibawah ini dapat dilihat bahwa respon siswa kelas VIIIB MTs. Darussalam Beremi Gerung terhadap pembelajaran IPA sangat baik dan banyak yang setuju dengan menggunakan model pembelajaran IT ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran IT dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.



**Gambar 2 Responden Siswa Kelas VIIIB MTs. Darussalam Beremi Gerung**

Secara teoretis hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah et al., (2018) dimana terdapat hubungan yang positif antara aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Singh et al., (2016) menyatakan bahwa Terdapat pengaruh model pembelajaran IT terhadap aktivitas belajar pada siswa.

Pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing memiliki beberapa kebaikan yang digunakan sebagai rekomendasi bagi guru dalam penerapannya dikelas, yaitu: 1) siswa menjadi lebih terampil dalam menjawab permasalahan yang diberikan di LKS baik secara kelompok maupun individu, 2) interaksi sosial siswa baik dengan guru maupun siswa yang lain menjadi lebih baik karena siswa menjadi lebih aktif dalam melaksanakan diskusi, presentasi, mengemukakan pendapat, serta bertanya dengan teman maupun guru. Kekurangan dari penerapan model inkuiri, yaitu: 1) memerlukan waktu yang cukup lama saat proses pembelajaran dengan menerapkan model inkuiri terbimbing, hal ini dikarenakan dalam kegiatan praktikum dan diskusi kelompok siswa membutuhkan waktu yang cukup banyak dalam mengambil data dan menjawab pertanyaan yang terdapat di LKS.

## KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fisika dengan model pembelajaran inquiri terbimbing pada setiap siklusnya terjadi peningkatan. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil observasi kegiatan guru/keterlaksanaan RPP siklus I dikategorikan kurang baik, sedangkan pada siklus II dapat dikategorikan sangat baik. Begitupun hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I kategori kurang aktif, sedangkan pada siklus II dapat kategori sangat aktif.

Dari data hasil belajar pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 60 sehingga bisa dikatakan hasil belajar siswa dibawah KKM, sedangkan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 85 sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran IT dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, L. U. (2018). Pengelolaan Pembelajaran IPA Ditinjau Dari Hakikat Sains Pada SMP Di Kabupaten Lombok Timur. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 6(2), 103. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v6i2.1020>
- Ali, L. U. (2020). *Inovasi Pembelajaran: Solusi Pembelajaran bagi Pendidik* (E. Efendi (ed.); 1st ed.).
- Ali, L. U., & Tirmayari. (2022). *Bahan Ajar IPA Berbasis Problem Based Learning Bermuatan Karakter* (H. Efendi (ed.); 1st ed.). Prenada.
- Ali, L. U., Tirmayasi, T., & Zaini, M. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Berbantuan Papan Game Number One untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Konstan - Jurnal Fisika Dan Pendidikan Fisika*, 6(1), 43–51.

- https://doi.org/10.20414/konstan.v6i1.76
- Ali, L. U., & Zaini, M. (2020). Pemanfaatan Program Aplikasi Google Classroom Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Perkuliahan Dasar-Dasar Kependidikan. *SOCIETY*, 11(1).  
https://doi.org/10.20414/society.v11i1.2297
- Azmar, & Nurhilalati. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing berbasis Implementasi Nilai-Nilai Islam terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik pada SDN 219 Pukkiseng Kabupaten Sinjai. *Publikan : Jurnal Publikasi Pendidikan*, 11(1), 20–26.
- Bannang, A., Uloli, R., & Abdjul, T. (2023). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Inkuiiri Pada Materi Fluida Statis. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan* ....
- Daryanto. (2014). Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah. In *Yogyakarta: Gava Media Desain*.
- Fadhilah, N., Fitriani, & Raudhatul. (2018). Hubungan antara Aktivitas Belajar Siswa dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X SMA Negeri 5 Pontianak. *Ar-Razi Jurnal Ilmiah*, 6(1), 30–39.
- Juniati, N. W., & Widiana, I. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, 1(2).  
https://doi.org/10.23887/jear.v1i2.12045
- Lantowa, H. D., Buhungo, T. J., Odja, A. H., & Arbie, A. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Inkuiiri Terbimbing Berbantuan Aplikasi Zoom Pada Materi Fluida Statis Terhadap Hasil Belajar. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 8(1). https://doi.org/10.31764/orbita.v8i1.8007
- S. Arikunto. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi* (Edisi Revi). Bumi Aksara.
- Sardiyanah, S. (2020). Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 7(1). https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i1.187
- Singh, V. K., Singh, A. K., & Giri, A. (2016). A study of the Relationship between Scientific Attitude and Academic Achievement of Rural Area's Intermediate College Girls (Science Stream Only). *International Journal of Applied Research*, 2(4), 46–49.
- Slameto. (2015). Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 2(1).
- Turmuzi, A. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Supervisi Akademik Di SMP Negeri 4. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 24–38.
- UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. (2003). UU Sisdiknas No.20 tahun 2003. *Demographic Research*, 49(0).
- Winarno, Sunarno, W., & Sarwanto. (2015). Pengembangan Modul IPA Terpadu Berbasis High Order Thinking Skill (HOTS) pada Tema Energi. *Jurnal Inkuiiri*, 4(I).
- Yazidi, A. (2014). Memahami Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 (The Understanding Of Model Of Teaching In Curriculum 2013). *JURNAL BAHASA, SASTRA DAN PEMBELAJARANNYA*, 4(1). https://doi.org/10.20527/jbsp.v4i1.3792